HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN USIA MENARCHE PADA REMAJA PUTRI (USIA 10-12 TAHUN) DI SDN 2 KROBUNGAN KRUCIL

Siti Kutzainiah[1#], Tutik Hidayati[2], Riska Faraswati[3]

[1-3]Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 5th 2026
Revised: July, 28th 2026
Accepted: July, 30th 2026

KEYWORD

smartphone use, age of menarche, adolescent girls

penggunaan smartphone, usia menarche, remaja putri

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Siti Kutzainiah
E-mail: kutzainiahuut@gmail.com
No. Tlp : 0856-8589270

DOI:
10.62354/jurnalmedicare.v5i3.428

© 2026 Siti Kutzainiah et al.

ABSTRACT

Arus informasi global dan kemajuan teknologi di era modern tidak dapat dihindari. Perkembangan media komunikasi dan *platform digital* mempermudah akses informasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda. Namun, kemudahan ini juga berpotensi mendorong anak dan remaja terpapar konten negatif, seperti pornografi melalui internet atau ponsel, yang dapat memengaruhi perkembangan reproduksi, terutama pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penggunaan smartphone dengan usia menarche pada remaja putri usia 10–12 tahun di SDN 2 Krobungan. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dan sampel berjumlah 33 siswi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner penggunaan *smartphone* dan data usia menarche. Hasil uji *Spearman rho* menunjukkan p value 0,000 dengan α 0,05 (p < α), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara penggunaan smartphone dan usia menarche pada remaja putri di SDN 2 Krobungan.

The flow of global information and technological advancement in the modern era is inevitable. The development of communication media and digital platforms has facilitated access to information in daily life, especially for the younger generation. However, this convenience also has the potential to expose children and adolescents to negative content, such as pornography via the internet or mobile phones, which can affect reproductive development, particularly in adolescent girls. This study aimed to analyze the relationship between smartphone use and menarche age in girls aged 10–12 years at SDN 2 Krobungan. The research employed a correlational design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 33 female students. The instruments used included a smartphone usage questionnaire and menarche age data. The Spearman rho test results showed a p-value of 0.000 with α = 0.05 (p < α), indicating that H0 was rejected and H1 accepted. It was concluded that there is a significant relationship between smartphone use and menarche age in girls at Elementary School 2 Krobungan.

A. PENDAHULUAN

Pengaruh informasi global dan kemajuan teknologi tidak dapat dihindari pada zaman ini. Inovasi-inovasi pengembangan media informasi dan komunikasi membuat orang-orang lebih mudah mengakses apapun dalam kehidupan sehari- hari. Perkembangan teknologi informasi semakin cepat dalam berbagai bentuk, termasuk paparan media *sosial* maupun *audio dan visual*. Dalam era globalisasi ini, anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain *gadget* dibandingkan dengan melakukan kegiatan fisik bersama teman (Hasanah et al., 2020).

Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Hal ini akan memancing anak dan remaja mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti menonton blue film, VCD porno, akses internet maupun adegan berbau porno melalui handphone. Dengan melihat adegan/film porno bagi remaja putri akan mempengaruhi kematangan organ-organ reproduksi. Konten seksual yang dilihat oleh anak akan menstimulasi anak dan remaja untuk pembentukkan *gonadotropin releasing hormone* yang merangsang hipofisis anterior yang menghasilkan *follicle stimulating hormone* dan *luteinizing hormon*e untuk menghasilkan estrogen di ovarium. Estrogen inilah yang menyebabkan pematangan seksual pada anak dan remaja tersebut sehingga terjadi pubertas lebih awal (Kholifah, 2024)

Berdasarkan data Di Amerika Serikat, misalnya, sekitar 95% remaja putri menunjukkan tanda-tanda pubertas, dengan menarche dimulai pada usia 12 tahun dan rata-rata usia 12,5 tahun.Berdasarkan data indonesia 2021 distribusi usia menarche pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,3 % sebanyak 1,9%, usia 11-12 tahun sebanyak 22%. Berdasarkan data provinsi jawa timur 2021 distribusi usia menarche pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,3 %. Penggunaa *smarthpone* di dunia pada tahun 2024 yaitu sebanyak 568 orang. Itu artinya 70% orang di dunia sudah menggunakan HP (Saputra, 2023)Sedangkan Pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2024 begitu pesat. Lembaga riset digital dunia menyatakan bahwa di Indonesia pengguna aktif *smartphone* pada tahun 2024 berjumlah 353.8 juta (We Are Social, 2024) berdasarkan data BPS jawa timur pada tahun 2024 sebanyak 73,55% penduduk yang menggunakan *smartphone.* Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 2 krobungan pada tanggal 16 januari 2025 bahwa 18 anak dari calon Responden , didapatkan bahwa 12 anak mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun yang mana mereka sudah menggunakan *Smartphone* pada Sekolah Dasar, dan 6 lainnya mengalami menarche pada usia 12 tahun dan rata-rata sudah menggunakan *Smartphone* sejak kelas 6 SD.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *menarche* yaitu, status gizi, genetik, konsumsi makanan tinggi kalori tinggi lemak, sosial ekonomi, keterpaparan media massa orang dewasa (pornografi), perilaku seksual dan gaya hidup. Apalagi di zaman yang makin berkembang akan kemajuan teknologi memicu anak untuk tertarik untuk

*mengeksplore*perkembangan saat ini terutama budaya barat yang sangat bebas dalam pergaulan. Anak remaja wanita yang telah mengalami masa menarche yang lebih dini, dapat menunjukkan ketertarikan yang cenderung kuat di saat menyaksikan konten - konten dengan topik seksual melalui smartphone yang digunakan untuk mengakses sosial media dari pada remaja wanita yang mengalami masa *menarche* normal. Mudahnya mengakses media massa internet atau media sosial dan menonton film-film yang bersifat dewasa memberikan efek kematangan hormon seksual yang lebih awal dan berakibat terjadinya menarche dini Usia *menarche* yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kanker payudara, obesitas, penyakit *kardiovaskuler*, gangguan metabolik dan gangguan psikologi (Kholifah, 2024).

Ada beberapa cara untuk mengatasi penggunaan *smarthpone* pada anak yaitu dengan menjadi contoh yang baik untuk anak, batasi dan awasi penggunaan gadget untuk anak, buat aktivitas menyenangkan bagi anak, tetapkan wilayah bebas gadget dirumah, memberikan pekerjaan yang sesuai usia anak (Kemnkes, 2024). Upaya yang dapat dilakuka nakes untuk mengatasi dampak negative *smarthpone* terhadap kesehatan yaitu dengan melakukan konseling mengatasi kecanduan *smarthpone,* mendorong aktivitas sosial dan aktivitas *outdoor,* serta edukasi tentang bahaya radiasi smartphone (Saputra, 2023).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mempelajari hubungan antara penggunaan *smartphone* dan usia menarche pada remaja putri usia 10–12 tahun di SDN 2 Krobungan. Populasi penelitian adalah seluruh siswi berusia 10–12 tahun sebanyak 33 orang, yang juga dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei 2025 dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah terstandarisasi, dilengkapi prosedur administratif dan teknis, termasuk *informed consent* dari responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
10 Tahun	12	36,4
11 Tahun	13	39,4
12 Tahun	8	24,2
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat di interpretasikan bahwa hampir setengahnya responden berusia 11 tahun yaitu 13 orang (39,4%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penggunaan *Smartphone* pada Remaja Putri Usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Tabel 2. Data StatistikPenggunaan *Smartphone* pada Remaja Putri Usia (10-12 Tahun) di SDN 2 Krobungan

Penggunaan *Smartphone*	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	54,5
Sedang	7	21,2
Rendah	8	24,2
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar Penggunaan *Smartphone* tergolong tinggi sebanyak 18 orang (54,5%).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia *Menarche* pada Remaja Putri Usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Tabel 3. Data Statistik Usia *Menarche* pada Remaja Putri Usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Usia Menarche	Frekuensi	Persentase (%)
Prekok	25	75,8
Normal	8	24,2
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa responden hampir seluruhnnnya mengalami usia menarche prekok yaitu sebanyak 25 orang (75,8%).

4. **Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan**

Tabel 4. Distibusi Frekuensi Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri Usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Penggunaan *Smartphone*	Usia *Menarche*				Jumlah	
	Prekok		Normal			
	F	%	F	%	f	%
Tinggi	18	54,5%	0	0%	18	54,5%
Sedang	7	21,2%	0	0%	7	21,2%
Rendah	0	0%	8	24,2%	8	24,2%
Jumlah	25	75,8%	8	24,2%	33	100%
p value= 0,000 α = 0,05						

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa dari 33 responden seagian besar pegguaan smarthpone tinggi, mengalami usia menarche prekok yaitu sebanyak 25 orang dengan presentase 75,8%. Berdasarkan uji statistik *chi square*, diketahui bahwa nilai *p value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Penggunaan Smartphone pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Hasil penelitian mendapatkan responden sebagian besar penggunaan *smartphone* tergolong tinggi sebanyak 18 orang (54,5%). Penggunaan smartphone yang tinggi pada remaja putri sering kali disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kebutuhan untuk tetap terhubung dengan teman-teman melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk berekspresi dan mencari pengakuan, tetapi sering kali mereka merasa terdorong untuk terus aktif agar tidak ketinggalan informasi atau tren terbaru (fenomena FOMO – *fear of missing out*). Selain itu, keberadaan konten hiburan seperti video pendek, permainan daring, dan aplikasi streaming juga menjadi daya tarik yang sulit diabaikan, menyebabkan mereka menghabiskan banyak waktu di depan layer (Brodersan et al., 2021).

Penggunaan smartphone yang berlebihan membawa berbagai dampak negatif, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, remaja berisiko mengalami masalah seperti usia menarche yang lebih awal, gangguan penglihatan, postur tubuh yang buruk, dan kurang tidur akibat penggunaan smartphone yang tidak teratur. Secara psikologis, paparan konten media sosial dapat memicu stres, kecemasan, hingga penurunan kepercayaan diri akibat perbandingan sosial. Selain itu, ketergantungan pada smartphone dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal, mengurangi waktu untuk belajar, serta melemahkan kemampuan konsentrasi dan manajemen waktu. Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk belajar mengelola waktu penggunaan smartphone dengan baik dan mendapatkan bimbingan dari orang tua untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan mereka (Girella et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Handayani, 2021) menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan smartphone lebih dari 4 jam sehari cenderung mengalami gangguan tidur, penurunan konsentrasi belajar, dan peningkatan kecemasan. Akibat lainnya yang diidentifikasi termasuk isolasi sosial, ketergantungan psikologis terhadap perangkat, serta menurunnya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Temuan ini mengindikasikan perlunya edukasi digital dan pengawasan yang seimbang dari orang tua maupun

institusi pendidikan untuk mencegah dampak jangka panjang penggunaan smartphone yang tidak sehat

Menurut peneliti, penggunaan smartphone yang tinggi pada remaja putri disebabkan oleh kombinasi faktor sosial, psikologis, dan teknologi. Secara sosial, media sosial menjadi platform utama bagi remaja putri untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mencari validasi dari teman sebaya. Dorongan untuk tetap relevan di lingkungan pergaulan digital sering kali memotivasi mereka untuk terus aktif menggunakan smartphone. Dari sudut pandang psikologis, fase perkembangan remaja yang penuh dengan pencarian identitas membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh tren dan standar yang ditampilkan di media sosial. Selain itu, desain teknologi yang dirancang untuk menciptakan keterlibatan maksimal, seperti notifikasi yang terus-menerus dan algoritma yang disesuaikan, semakin memperkuat pola penggunaan yang berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan literasi digital yang berfokus pada penggunaan yang sehat dan seimbang, sehingga remaja putri dapat mengoptimalkan manfaat teknologi tanpa terjebak dalam dampak negatifnya.

2. Identifikasi Usia Menarche pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden hampir seluruhnnnya mengalami usia menarche prekok yaitu sebanyak 25 orang (75,8%).

Usia menarche, atau pertama kali seorang remaja putri mengalami menstruasi, adalah salah satu indikator penting perkembangan pubertas. Secara umum, usia menarche berkisar antara 10 hingga 15 tahun, meskipun ada variasi berdasarkan faktor genetik, lingkungan, dan kesehatan individu. Genetika memainkan peran signifikan dalam menentukan kapan menarche terjadi, di mana anak cenderung mengikuti pola menstruasi awal atau lambat sesuai dengan riwayat keluarga. Selain itu, faktor lingkungan seperti pola makan, peggunaan smarthpone, aktivitas fisik, dan paparan stres juga dapat memengaruhi usia menarche. Contohnya, asupan gizi yang baik cenderung mempercepat menarche, sedangkan kekurangan gizi dapat menundanya (Intan et al., 2022).

Penelitian (Saputra, 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan, terutama pada malam hari, berkontribusi terhadap terjadinya menarche prekoks atau menstruasi pertama yang datang lebih awal dari usia normal. Penyebab utamanya adalah paparan cahaya biru dari layar smartphone yang mengganggu ritme sirkadian dan menurunkan produksi hormon melatonin—hormon yang mengatur tidur dan turut memengaruhi waktu kematangan seksual

Menurut peneliti, banyak remaja putri yang mengalami menarche prekoks dapat dikaitkan dengan penggunaan smartphone yang tinggi, terutama karena paparan terhadap cahaya biru (*blue light*) dan pengaruh gaya hidup yang lebih sedentari. Cahaya biru dari layar smartphone,

terutama ketika digunakan pada malam hari, dapat mengganggu produksi melatonin, hormon yang mengatur siklus tidur dan pubertas. Gangguan pada ritme melatonin ini diduga dapat memengaruhi perkembangan hormonal dan mempercepat terjadinya menarche. Selain itu, penggunaan smartphone yang berlebihan sering dikaitkan dengan kurangnya aktivitas fisik, yang juga dapat memengaruhi metabolisme dan kadar hormon, sehingga meningkatkan risiko pubertas dini.

3. Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia Menarche pada Remaja Putri Usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

Berdasarkan uji statistic chi square, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan.

Penggunaan smartphone yang tinggi, terutama pada malam hari, dapat memengaruhi kadar melatonin, hormon yang mengatur siklus tidur dan berperan dalam proses pubertas. Paparan cahaya biru dari layar smartphone diketahui dapat menekan produksi melatonin, yang berpotensi mempercepat aktivasi hormon-hormon reproduksi dan menyebabkan menarche terjadi lebih awal. Selain itu, gaya hidup yang lebih sedentari akibat penggunaan smartphone yang berlebihan dapat memengaruhi metabolisme tubuh dan kadar lemak, faktor yang turut berkontribusi pada percepatan pubertas. Kombinasi faktor biologis dan gaya hidup ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan sosial remaja, tetapi juga pada perkembangan fisik mereka, termasuk usia menarche. Edukasi dan pengelolaan waktu penggunaan teknologi menjadi langkah penting untuk menjaga keseimbangan kesehatan remaja (Trisnadewi et al.,2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Yilmaz, 2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone yang berlebihan dengan usia menarche dini (menarche prekoks) pada remaja putri usia 10–12 tahun. Penyebab utama kondisi ini adalah paparan cahaya biru dari layar smartphone, terutama pada malam hari, yang menghambat produksi hormon melatonin. Hormon ini berperan dalam mengatur ritme sirkadian dan menunda pematangan seksual. Ketika kadar melatonin menurun, pelepasan hormon-hormon reproduksi seperti GnRH, LH, dan FSH dapat terjadi lebih cepat, sehingga mempercepat datangnya menstruasi pertama

Menurut peneliti penggunaan smartphone yang berlebihan pada remaja putri memiliki potensi untuk memengaruhi usia menarche melalui berbagai mekanisme biologis dan psikologis. Cahaya biru dari layar smartphone dapat mengganggu produksi melatonin, hormon yang tidak hanya mengatur tidur tetapi juga memengaruhi ritme pubertas. Gangguan ini berisiko mempercepat terjadinya menarche, terutama jika penggunaan smartphone dilakukan pada malam hari. Selain itu, penggunaan smartphone sering kali mendorong gaya hidup yang lebih sedentari, mengurangi aktivitas fisik, dan

meningkatkan risiko akumulasi lemak tubuh, yang semuanya dapat mempercepat pubertas. Dalam aspek psikologis, paparan terhadap konten dewasa di media sosial juga dapat memicu stres dan tekanan emosional, yang berpotensi mengganggu keseimbangan hormonal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Penggunaan *Smartphone* tergolong tinggi
2. Hampir seluruhnnnya mengalami usia menarche prekok
3. Ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri usia (10-12 tahun) di SDN 2 Krobungan

DAFTAR PUSTAKA

Aida, U., & Hendra, T. (2023). DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI JALAN BINTAN KOTA DUMAI. *Jurnal Komunikasi*, *1*(6), 327–339.

Apriliyanti, R. (2023). KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DI PEDESAAN: TANTANGAN PENGAWASAN DAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN SMARTPHONE. *JURNAL MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 35–44.

Aulya, Y., Kundaryanti, R., & Apriani, R. (2021). HUBUNGAN USIA MENARCHE DAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DENGAN KEJADIAN DISMENORE PRIMER PADA SISWI DI JAKARTA TAHUN 2021. *Jurnal Menara Medika*, *1*(1), 10–21.

DR. Nisma Iriani. (2022). *Metodelogi Penelitian*. CV RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.

Gabriela, J., Mau, B., Teologi, S. T., & Surabaya, E. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK REMAJA MASA KINI. *Jurnal Excelsis*, *5*(1). https://doi.org/10.21274/Dinamika/2017.17.2.315

Gultom, D., & Sari, E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perubahan Hormon Masa Pubertas Pada Usia Remaja Desi Meliana Gultom. *Jurnal Law of Deli Sumatera*, *1*(1), 27–32.

Hamdan, U., & Listya, D. (2024). *METODE PENELITIAN* (J. Prayoga, Ed.). Serasi Media Teknologi.

Hasanah, U., Rosida Hijrianti, U., & Iswinarti, dan. (2020). PENGARUH SMARTPHONE ADDICTION TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA. *Jurnal Psikologi*, *15*(2), 182–191.

Humaidy, M., & Darlan, S. (2024). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Kepramukaan pada Gugus Depan Sunan Ampel Formation of

Adolescent Character Through Scout Education of Scout Group at Sunan Ampel. *Jurnal Pendiidikan*, *19*(1), 15–22.

Intan, M., Fadhilah, A., & Wijayanti, T. (2022). Literature Review: Hubungan Usia Menarche dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi. *Borneo Student Research*, *3*(2), 2022.

Kholifah, M. N. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MENARCHE DINI PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 WINONG Factors Associated with Early Menarche in Adolescent Girls at SMP Negeri 1 Winong. *Nutrizione*, *4*(1), 32. https://journal.unnes.ac.id/journals/nutrizione/index

Melemius, R. M., Dian, M., & Mertika, M. (2024). Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Smartphone Dengan Tingkat Perilaku Prososial Anak Kelas V SD. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 38–52. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2442

Niriyah, S., Ramadia, A., Silalahi, M., Putri, D., & Fajariyah, N. (2022). *Buku Ajar keperawatan jiwa I*. Pustaka Press.

Puriastuti, & Kirana, winny. (2024). *Buku Ajar Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Kramantara JS.

Purnomo, T. A., Saefudin Wahid, F., & Fitri, R. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik SDN Wanacala 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2023*(20), 686–696. https://doi.org/10.5281/zenodo.8437471

Rosyida, D. A. (2023). *Buku ajar Kesehatan reproduksi Remaja*. Pustaka baru press.

Saputra, R. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KESEHATAN REMAJA (LITERATURE REVIEW). *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, *6*(2), 774–779.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sunaryono, Sukmawati, Trisnawati, E., Audisty, & Yulianto. (2024). *Buku Ajar Metodelogi Penelitian 1* (efitra & nurrohmi, Eds.). PT.Sonpedia Publishing Indonesia.

Trisnadewi, E., Irlah, R., Putri, G. E., Dasril, O., & Fernando, F. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MENARCHE DINI PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 15 PADANG. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *5*(2), 56–64. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id